



***Culturally Responsive Teaching* Berbantuan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar**

Iyut Muzdalifah^{1*}

Mintohari¹

Mega Wahyu Oktania²

Intan Masruroh²

*1Universitas Negeri Surabaya,
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²SDN Jambangan I/413, Surabaya, Jawa
Timur, Indonesia

*email:
ppg.iyutmuzdalifah01528@program.belajar.id

Masuk: 24 Juli 2024

Diterima: 28 September 2024

Terbit: 30 September 2024

doi: 10.22236/imajeri.v7i1.15797



© 2024 oleh Penulis. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan yang dialami siswa sekolah dasar dalam menulis kalimat. Siswa mengalami kebingungan mengembangkan ide menulis dan terbatas dalam menyusun kalimat. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis sederhana siswa di kelas II sekolah dasar dengan menerapkan pendekatan *culturally responsive teaching (CRT)* berbantuan media *flashcard*. Penelitian dilakukan di kelas II-B SD Negeri Jambangan I/413 Surabaya yang berjumlah 32 siswa. Penelitian yang dilaksanakan berjenis penelitian tindakan kelas melalui empat alur Kemmis dan McTaggart, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dihimpun melalui lembar hasil belajar serta catatan lapangan. Perolehan hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis sederhana sebesar 45 pada pra tindakan menjadi 63 (siklus I) dan 79 (siklus II). Ketuntasan hasil belajar siswa yang awalnya hanya 9% pada pra tindakan, selanjutnya berturut-turut meningkat menjadi 53% dan 89% pada siklus I dan II. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *culturally responsive teaching* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan materi keterampilan menulis sederhana siswa pada subjek pelajaran bahasa Indonesia melalui aktivitas pembelajaran berbasis budaya yang menarik, dan adanya dukungan gambar untuk memperkuat pemahaman siswa sebagai bekal menulis.

Kata kunci: *Culturally Responsive Teaching; Flashcard; Menulis*

Abstract

This research is motivated by the difficulties experienced by elementary school students in writing sentences. Students face confusion in developing writing ideas and are limited in constructing sentences. For these reasons, the purpose of this study was to improve the simple writing skills of grade II elementary school students by using a culturally responsive teaching (CRT) approach assisted by flashcard media. The research was conducted in class II-B at SD Negeri Jambangan I/413 Surabaya, involving 32 students. The study utilized classroom action research with the four steps of the Kemmis and McTaggart model: planning, action, observation, and reflection. The data were compiled through learning result sheets and field notes. The study's findings demonstrated that the average score for basic writing abilities had increased from 45 in the pre-action period to 63 in cycle I and 79 in cycle II. The percentage of students achieving learning outcomes improved from 9% in the pre-action phase to 53% in cycle I and 89% in cycle II. It was concluded that culturally responsive teaching assisted by flashcard media could improve simple writing skills in Indonesian subjects in elementary schools through engaging, culture-based learning activities and the support of images to enhance students' understanding and writing abilities.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching; Flashcard; Writing*



PENDAHULUAN

Rendahnya keterampilan menulis siswa di sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kenyataannya di lapangan, banyak siswa yang kesulitan dan mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan menulis sederhana, utamanya di kelas rendah. Kesulitan siswa selama menulis dipengaruhi oleh beragam faktor, baik faktor internal yaitu kurangnya minat siswa, maupun faktor eksternal yaitu metode pengajaran guru yang kurang efektif, pendekatan pembelajaran yang belum sejalan dengan tingkatan belajar siswa, hingga media yang kurang menarik. Siswa cenderung kebingungan dalam memulai menulis, tidak tahu topik apa yang akan ditulis, kapan sebaiknya menulis, takut untuk memulai menulis, hingga belum tahu bagaimana cara menulis yang tepat (Trismanto, 2017). Permasalahan menulis di sekolah dasar ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan Muzdalifah & Damayanti (2023), bahwa siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide, belum memiliki bayangan tulisan, sulit memilih ide awal hingga akhir tulisan, serta masih terbatas saat menyusun kalimat. Untuk itulah pembelajaran harus disesuaikan dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi maupun media yang tepat agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yang akan berguna untuk kemampuan akademik, sosial, maupun emosional mereka di tingkatan belajar selanjutnya.

Pembelajaran tanggap budaya atau *Culturally Responsive Teaching (CRT)* ialah sebuah alternatif pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis sederhana di sekolah dasar. Pendekatan *CRT* menekankan pentingnya integrasi budaya dalam proses belajar, sehingga materi yang diajarkan lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pendekatan *CRT* dapat menciptakan ruang kelas yang inklusif di mana siswa dapat merasa dihargai, didukung, dan diberdayakan untuk belajar (Caingcoy, 2023). *CRT* juga dapat membangun suasana pembelajaran siswa yang partisipatif dalam pembelajaran, baik dengan mengajukan pertanyaan maupun mengutarakan gagasan (Nasution et al., 2023).

Dalam pembelajaran menulis, pendekatan *CRT* akan membantu siswa lebih terampil untuk menulis sederhana, karena siswa menjadi lebih paham terhadap ide-ide yang akan dituliskan, utamanya berdasarkan pengalaman budaya yang dimiliki maupun diajarkan di dalam kelas. Pendekatan *CRT* untuk keterampilan menulis sederhana tentu membutuhkan bantuan media agar pembelajaran menjadi lebih berharga bagi siswa, opsi media yang dapat dipakai yaitu *flashcard*. Alat bantu visual seperti media *flashcard* dapat mendukung siswa untuk memahami dan mengingat beragam informasi. *Flashcard* adalah permainan edukatif berbentuk kartu-kartu yang di dalamnya berisi visual gambar dan kata yang berguna untuk mengembangkan daya memori siswa, mengasah kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosakata pada diri siswa (As et al., 2024).

Penggunaan *flashcard* dalam pendekatan *CRT* memiliki banyak kelebihan. *Flashcard* yang disesuaikan dengan budaya di sekitar siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa untuk lebih terampil menulis sederhana. *Flashcard* juga dapat membantu siswa untuk mengenali kata-kata, memperkaya kosa kata, dan mempraktikkan struktur kalimat dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Media *flashcard* bergambar dapat menarik bagi siswa dan memuat kata sederhana atau kata kunci yang mampu mengaktifkan otak untuk lebih lama dalam mengingat suatu informasi (Maryanto & Christmastiando, 2018).

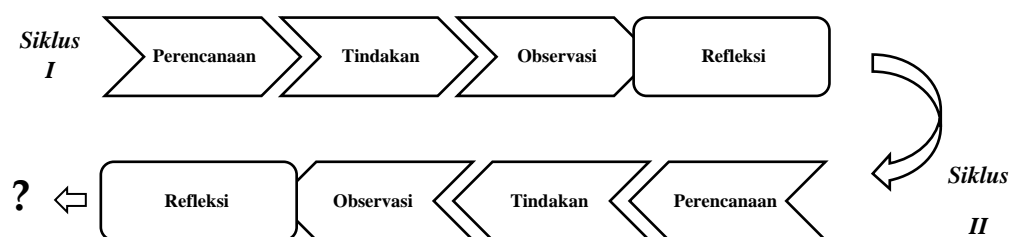
Penerapan *CRT* berbantuan media *flashcard* didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilaksanakan oleh Lasminawati et al. (2023) tentang *culturally responsive teaching*

memperoleh hasil berupa peningkatan belajar siswa dengan ketuntasan 61% menjadi sebesar 88% (siklus I) dan 91% (siklus II). Sementara itu, dalam penelitian [Arini et al. \(2023\)](#), diperoleh hasil bahwa implementasi *flashcard* selama pembelajaran mampu membuat kemampuan menulis siswa di kelas 1 SDN 3 Sugio meningkat dengan hasil 70% siswa telah memenuhi batas nilai ketuntasan yang ditetapkan, dan peningkatan terjadi pada struktur tulisan yang tepat, penggunaan kata yang cermat, dan tata bahasa yang akurat. Penelitian lain oleh [Prabowo et al. \(2021\)](#) juga menunjukkan bahwa *flashcard* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas 2 dalam menulis di SD Negeri 13 Kapalo Koto. Dalam penelitian Prabowo, nilai rata-rata siswa pada pra tindakan memperoleh hasil 61, dan berturut-turut meningkat signifikan menjadi 71 dan 82 pada siklus I dan II.

Berdasarkan uraian latar belakang dan bahasan penelitian relevan yang relevan, maka pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan keterampilan siswa kelas II sekolah dasar dalam menulis sederhana dengan menerapkan pendekatan tanggap budaya atau *culturally responsive teaching* berbantuan media *flashcard*. Adanya penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi positif dalam peningkatan metode pengajaran yang lebih efektif, responsif terhadap budaya, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Penelitian ini pun dapat digunakan guru sebagai rekomendasi efektif dalam menerapkan pendekatan *CRT* berbantuan media *flashcard* yang masih jarang diimplementasikan dalam pembelajaran di berbagai jenjang sekolah.

METODE

PTK atau penelitian tindakan kelas dengan jenis eksperimental merupakan metode penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian ini. PTK eksperimental bertujuan untuk menerapkan suatu tindakan baik berupa penggunaan strategi, teknik, maupun media dalam proses pembelajaran ([Djajadi, 2019](#)). PTK ini menerapkan model dari Kemmis dan McTaggart dengan empat tahapan, yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan merefleksikan ([Fahmi et al., 2021](#)). Model Kemmis dan McTaggart dipilih karena sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan sebuah pembelajaran, di mana setelah sebuah siklus dilakukan, maka perlu dilakukan perencanaan ulang siklus yang merupakan hasil perbaikan dari siklus sebelumnya. Untuk memudahkan pemahaman, tahapan PTK diilustrasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur PTK oleh Kemmis dan McTaggart

Partisipan yang terlibat dalam PTK ini yaitu siswa kelas II-B di SDN Jambangan I/413 Surabaya yang berjumlah 32 orang dan terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Siswa kelas II-B ini berada pada usia 7-8 tahun yang perkembangan kognitifnya termasuk dalam tahap operasional konkrit, sehingga pembelajaran perlu dilakukan dari hal-hal di sekitar siswa. Penelitian ini menerapkan *CRT* berbantuan *flashcard* dengan mengusung tema budaya lokal khas Jawa yang ada di daerah siswa, yaitu budaya sedekah bumi yang sejalan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa di kelas II.

Pelaksanaan PTK berlangsung dalam waktu dua minggu, dimulai pada tanggal 27 Mei hingga 07 Juni 2024. Selama melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai praktikan sekaligus observer dalam



proses pembelajaran, dan dilakukan secara kolaboratif dengan bimbingan Ibu Mega Wahyu Oktania selaku guru kelas II-B dan Ibu Intan Masruroh selaku guru pamong di SDN Jambangan I/413.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yaitu siswa. Data primer dikumpulkan melalui hasil tes pra tindakan atau tes awal, lembar hasil belajar yang meliputi *post-test* siklus pertama serta siklus kedua untuk mengukur tingkat capaian belajar siswa, dan lembar catatan lapangan untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang muncul selama siklus berlangsung maupun hal-hal yang perlu diperbaiki. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat ada maupun tidaknya peningkatan siswa dalam keterampilan menulis sederhana menggunakan pendekatan *CRT* berbantuan media *flashcard* yang dilakukan pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai pelaksanaan siklus pembelajaran, dilakukan tes awal berupa pra tindakan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi awal siswa kelas II dalam keterampilan menulis sederhana. Perolehan hasil pada tes pra tindakan disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pra Tindakan Keterampilan Menulis Siswa

KETERANGAN	HASIL
Nilai rata-rata	45
Jumlah siswa yang tuntas	3
Jumlah siswa yang belum tuntas	29
Persentase ketuntasan belajar	9%
Persentase ketidaktuntasan belajar	91%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebelum dilakukannya pembelajaran dengan pendekatan *CRT* berbantuan media *flashcard*, keterampilan menulis siswa tergolong sangat rendah dengan persentase ketidaktuntasan sebesar 91%. Data menunjukkan bahwa hampir keseluruhan siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran atau KKTP yang ditetapkan yaitu 75.

Permasalahan yang dijumpai saat mengerjakan tes pra tindakan adalah siswa melihat jawaban teman di sampingnya dan hanya menuliskan satu kata, sehingga belum memenuhi unsur penyusun sebuah kalimat. Banyak siswa juga belum memperhatikan penggunaan huruf besar maupun tanda baca titik, selain itu terdapat penggunaan kata yang berulang-ulang. Beberapa hasil tulisan siswa masih belum rapi, sehingga tidak dapat dibaca dengan jelas. Dalam menulis, siswa cenderung malas dan hanya menulis asal-alasan, sehingga tulisan hanya dapat dibaca oleh dirinya sendiri (Nasution, 2017). Dalam penelitiannya, Sulistyowati et al. (2023) juga berpendapat bahwa hasil tulisan tangan siswa kelas rendah biasanya belum stabil karena posisi huruf yang ditulis siswa tidak berada dalam garis lurus pada kertas. Permasalahan lain yang ditemukan pada pra tindakan yaitu terdapat siswa yang belum dapat menulis, sehingga perlu dilakukan pendampingan untuk menjawab tes secara lisan.

SIKLUS I

Hasil dan temuan pada pra tindakan selanjutnya dianalisis untuk kegiatan siklus I yang terdiri dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan merefleksikan. Dalam siklus I tahap merencanakan, dilaksanakan identifikasi karakteristik siswa kelas II yang merupakan kelas rendah dan



proses pembelajaran perlu dipertimbangkan sesuai perkembangan kognitif tersebut. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas II berada pada usia 7-11 tahun telah termasuk tahap operasional konkret (Harefa et al., 2024). Pada tahap tersebut, taraf berpikir anak mulai berubah dari konkret dan menuju logis, untuk itu pembelajaran sebaiknya dimulai dari lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan, lalu dihubungkan dengan pengetahuan baru (Sidik, 2020).

Upaya yang dapat dilakukan untuk permasalahan pada pra tindakan adalah menyusun modul ajar dengan pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) atau pembelajaran responsif budaya. CRT dalam pembelajaran dapat diintegrasikan dengan konten budaya, baik berdasarkan ras, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan kebutuhan siswa (Halim, 2020). CRT yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan budaya sedekah bumi yang menjadi salah satu budaya khas Jawa. Budaya sedekah bumi dipilih karena selain dekat dengan lingkungan sekitar, juga mengandung nilai-nilai positif dalam pelaksanaannya. Sedekah bumi sangat erat kaitannya dengan nilai ketuhanan yakni sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan, nilai sosial dengan menumbuhkan solidaritas antar warga sekitar, hingga nasionalisme dengan membudayakan kearifan lokal (Julniah et al., 2020). Sedekah bumi merupakan nilai pelestarian alam karena dimaksudkan untuk mensyukuri karunia dari hasil panen bumi yang berlimpah (Merina et al., 2023).

Pendekatan CRT dengan budaya sedekah bumi akan didukung dengan penggunaan media pembelajaran *flashcard* yang didesain dengan bantuan aplikasi canva dan dicetak menggunakan sticker bontak dilapisi kertas duplex agar lebih tahan lama. *Flashcard* yang dibuat berisikan gambar kegiatan-kegiatan pada sedekah bumi. Dwitaningsih (2023), menjelaskan bahwa sedekah bumi terdiri atas beberapa kegiatan unik di setiap daerah, di antaranya yaitu kirab gunung berisi rangkaian hasil bumi dan kirab budaya. Untuk itu *flashcard* yang akan digunakan dalam pembelajaran terdiri atas beberapa kegiatan utama yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar, yaitu kegiatan menyusun tumpeng, pawai tumpeng, berdoa bersama warga, karnaval, berbagi sedekah, dan udik-udikan atau melempar uang koin. Pengintegrasian media *flashcard* tersebut dirancang agar pembelajaran dengan pendekatan CRT dapat lebih menarik bagi siswa.

Tahapan siklus I selanjutnya yaitu tindakan. Pada tahap ini, perencanaan yang disusun sebelumnya akan diimplementasikan di dalam kelas. Aktivitas pembelajaran dilakukan berdasarkan sintaks *problem based learning* (PbL) menggunakan pendekatan CRT berbantuan media *flashcard*. Model PbL digunakan karena orientasinya yang mengutamakan keterampilan memecahkan permasalahan dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Kristyanawati et al., 2019).

Pada penerapan pendekatan CRT, siswa belajar tentang budaya sedekah bumi dari penjelasan guru, tayangan video pembelajaran sedekah bumi, dan mengamati kegiatan-kegiatan pada sedekah bumi pada media *flashcard*. Hal ini akan membantu siswa untuk menyusun pemahaman sebelum menulis, sehingga siswa mempunyai gambaran dan gagasan yang jelas mengenai hal-hal yang hendak dituliskan. Media *flashcard* dapat membantu siswa dalam menduplikasi sebuah tulisan, karena menggunakan visual melalui berbagai gambar yang menarik, sehingga memberikan siswa contoh untuk bahan menulis (Dhanisa et al., 2023). Menurut Ulwiya & Sukidi, (2018) penggunaan media *flashcard* juga dapat menjadi petunjuk dan perangsang respon bagi siswa yang membantu mengembangkan kemampuan berpikirnya menjadi sebuah tulisan. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan *post test* menggunakan media *flashcard*.



Gambar 2. Pendekatan CRT berbantuan *flashcard*

Pelaksanaan tahap tindakan pada siklus I beriringan dengan tahap observasi seperti pada gambar 2. Selama pembelajaran, siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis sudah mulai terbantu dengan adanya media *flashcard*. Meskipun begitu, siswa perlu mengamati terlebih dahulu gambar pada media *flashcard*. Beberapa siswa ternyata belum mengenal budaya sedekah bumi, sehingga konsep sedekah bumi belum memiliki pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil *post test*, banyak siswa masih menuliskan sebuah kata bukan sebuah kalimat dan abai dalam pemakaian huruf besar serta tanda baca. Temuan masalah ini relevan dengan pendapat [Sulistiyowati et al., \(2023\)](#) yang menjelaskan bahwa siswa kelas rendah sering melakukan kesalahan dalam menempatkan tanda baca dan huruf kapital, serta terbatas dalam penggunaan kosakata sehingga pada hasil tulisan ditemukan kata maupun kalimat yang berulang.

Kesalahan lain dalam tulisan siswa yang ditemukan adalah penggunaan kata-kata yang tidak baku, misalnya kata sedang yang ditulis 'lagi'. Umumnya siswa kesulitan dalam menentukan kosakata yang akan dituliskan, sehingga menggunakan kosakata tutur yang digunakan dalam bahasa santai sehari-hari ([Pandeangan et al., 2020](#)). Pada pra tindakan telah diketahui bahwa terdapat satu siswa yang masih belum dapat menulis suatu huruf. Untuk itu, pada siklus I ini dilakukan pendampingan dengan menjawab soal secara lisan dan penggunaan metode penilaian yang disesuaikan. Namun siswa tersebut terlihat belum percaya diri dalam menyusun kalimat, masih kebingungan dalam mengekspresikan gagasan, dan membutuhkan waktu yang lama dalam berpikir.

Berdasarkan tahapan sebelumnya, hal-hal yang muncul selama pembelajaran selanjutnya dievaluasi dan direfleksi. Perbaikan yang perlu dilakukan adalah selain menggunakan media *flashcard*, pendekatan CRT sebaiknya dilakukan dengan praktik secara langsung dalam pembelajaran di kelas agar memberikan pengalaman yang bermakna serta memunculkan pemahaman sebagai bekal untuk menulis. Siswa memerlukan pengalaman nyata dan contoh konkret maupun dukungan alat peraga agar memudahkan dalam memahami materi pembelajaran ([Arini et al., 2023](#)).

SIKLUS II

Pada siklus II tahap perencanaan, modul ajar diperbaiki dan dirancang agar lebih berpusat pada aktivitas secara nyata pendekatan CRT menggunakan budaya sedekah bumi. Siswa mendemonstrasikan secara langsung kegiatan-kegiatan pada budaya sedekah bumi bersama kelompoknya. Dengan metode demonstrasi, prestasi belajar siswa akan meningkat di kelas yang digunakan saat PTK, karena sesuatu yang menarik akan membuat siswa lebih perhatian terhadap proses pembelajaran ([Mersianah & Sapri, 2021](#)). Kegiatan yang didemonstrasikan yaitu menyusun replika tumpeng mini menggunakan gambar buah dan sayur-sayuran, melakukan pawai tumpeng dengan berkeliling di dalam kelas, melakukan doa bersama, karnaval, dan melakukan udik-udikan dengan melempar permen sebagai pengganti uang koin.

Pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan antusiasme siswa. Ini terlihat dari partisipasi aktif setiap kelompok saat praktik budaya sedekah bumi menggunakan properti yang telah disiapkan



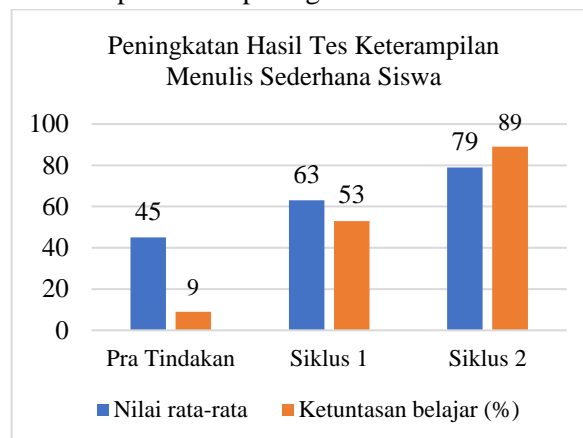
oleh guru, kemudian mendemonstrasikannya secara bergiliran di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan bimbingan untuk setiap kelompok agar menampilkan budaya sedekah bumi dengan fokus pada cara yang dituju, meskipun tidak dapat menghadirkan bahan maupun alat yang digunakan saat sedekah bumi secara langsung seperti tumpeng raksasa dan pakaian adat. Selama pembelajaran, siswa merasa penasaran sehingga memperhatikan dengan cermat budaya sedekah bumi yang sedang dilakukan. Penggunaan budaya sedekah bumi dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa melalui beragam metode baik diskusi, simulasi, maupun bermain peran, serta sebagai sarana mengenalkan nilai-nilai budaya, agama, maupun sejarah pada siswa (Wulansari et al., 2024).

Pada siklus II ini, siswa merangkai kalimat tulisan secara kreatif dengan pengalaman yang diperoleh melalui praktik sedekah bumi dan penggunaan media *flashcard*. Hasil tes siswa dalam keterampilan menulis sederhana pada siklus II mengalami peningkatan, ini ditunjukkan melalui tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Sederhana Setiap Siklus

KETERANGAN	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata-rata nilai	63	79
Jumlah siswa yang tuntas	17	28
Jumlah siswa yang belum tuntas	15	4
Persentase ketuntasan belajar	53%	89%
Persentase ketidaktuntasan belajar	47%	11%

Ketuntasan capaian belajar siswa selama siklus II berdasarkan tabel 2 mengalami kenaikan signifikan sebesar 36%, dibandingkan hasil siklus I yakni 53% dan menjadi 89%. Pada siklus II, beberapa hasil belajar siswa masih belum cukup memenuhi KKTP, namun persentase ketuntasan belajar keseluruhan siswa dikategorikan sangat baik karena telah memperoleh 89%. Penelitian dihentikan setelah siklus II sebab nilai rata-rata siswa telah melampaui KKTP yang ditetapkan sebesar 75, dan persentase ketuntasan belajar berada dalam kategori yang sangat baik. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan hasil akhir sesuai target berupa adanya peningkatan pada setiap siklus (Fahmi et al., 2021). Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Sederhana Siswa



Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa hasil tes menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiap siklus. Sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata siswa masih rendah di angka 45 dengan ketuntasan belajar 9% berada pada kategori kurang baik. Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dengan pendekatan *CRT* berbantuan media *flashcard*, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 18 angka, dari 45 menjadi 63, dengan ketuntasan meningkat sebesar 44%, dari 9% menjadi 53% dan berada pada kategori cukup baik. Hasil tersebut kembali membaik di siklus II dengan peningkatan rata-rata nilai sebanyak 16 angka, dari nilai 63 menjadi 79, dan ketuntasan belajar meningkat sebesar 36%, dari 53% menjadi 89% dan dikategorikan sangat baik.

Hasil penelitian yang diperoleh ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *CRT* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian [Puspita et al. \(2019\)](#) menunjukkan bahwa siswa lebih kreatif menulis selama pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pada siklus I, capaian siswa dengan nilai di atas 70 sebesar 17%, dan pada siklus selanjutnya meningkat menjadi 76%.

Pada gambar 3 secara tidak langsung juga menandakan bahwa antusiasme belajar siswa dalam pembelajaran menulis sederhana telah meningkat. Hasil tersebut memiliki relevansi dengan penelitian [Imtihani et al. \(2023\)](#), bahwa penerapan *CRT* dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar dengan peningkatan dari hasil motivasi pra siklus sebesar 40,5% menjadi 70,2% (siklus I) dan 78,3% (siklus II).

Sementara itu, pendekatan *CRT* secara langsung pada siklus II membuat hasil tulisan sederhana siswa mulai membaik dibandingkan siklus sebelumnya dan ditandai dengan minimnya kesalahan yang sebelumnya banyak terjadi pada siklus I. Penerapan pendekatan *CRT* secara langsung mampu membuat siswa lebih terampil dan percaya diri selama berbagi cerita tentang pengalaman yang diperolehnya ([Khasanah et al., 2023](#)). Sebagian besar tulisan siswa sudah menerapkan pemakaian huruf besar dan tanda titik dengan tepat. Siswa juga sudah tidak lagi menulis hanya sebuah kata dalam tulisan sederhananya. Meskipun begitu, beberapa hasil tulisan siswa masih terbatas pada penggunaan kosakata, sehingga belum memenuhi unsur menulis sederhana yang dimaksud yaitu terdapat subjek, predikat, dan objek. Untuk siswa yang belum dapat menulis juga mulai menunjukkan adanya peningkatan. Siswa tersebut telah mampu menyusun kalimat secara verbal menggunakan unsur penyusun kalimat yang mulai lengkap, meskipun diucapkannya masih perlahan-lahan dan dengan bimbingan guru.

Secara umum berdasarkan praktik *CRT* dalam pembelajaran menulis yang telah dilakukan, pembelajaran menjadi lebih berpihak pada diri siswa. Dengan menerapkan *CRT*, sekolah juga dapat berperan dalam pelestarian budaya di tengah perkembangan zaman melalui pembelajaran dengan menjunjung kebudayaan yang ada di daerah, sehingga siswa lebih kompeten dalam berbudaya, mampu berpikir kritis, dan berkarakter positif. *CRT* ini menjadikan proses pembelajaran lebih responsif terhadap keberagaman budaya sehingga siswa lebih menghargai dan menghormati, serta semangat melestarikan kebudayaan bangsa ([Jayanti et al., 2021](#)).

Tantangan utama penelitian ini terkait keterampilan menulis siswa pada aspek tata bahasa (huruf kapital dan tanda titik) yang perlu ditekankan lebih mendalam dan perlu bimbingan khusus bagi siswa yang belum dapat menulis. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan menulis sederhana ini dengan mengembangkannya melalui pendekatan *CRT* berbantuan media pembelajaran lain yang lebih menarik dan penggunaan tema budaya lain.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan *culturally responsive teaching (CRT)* berbantuan *flashcard* sebagai media telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa kelas II sekolah dasar dalam menulis sederhana. Penggunaan pendekatan *CRT* dalam pembelajaran yang salah satunya melalui konten budaya sedekah



bumi dapat menghadirkan pengalaman belajar bagi siswa menjadi lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian CRT yang telah dilaksanakan, diperoleh rata-rata nilai dari pra tindakan sebesar 45 dan berturut-turut meningkat selama siklus I dan II menjadi 63 dan 79. Persentase ketercapaian hasil belajar siswa juga bertambah secara signifikan pada setiap siklus, dari pra tindakan sebesar 9% menjadi 53% (siklus I) dan 89% (siklus II).

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, R., Hariatin, & Wicaksono, V. D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Flash Card di SDN 3 Sugio Kelas 1. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(2), 18–25. <https://doi.org/10.21009/jpi.062.03>
- As, S. O. A., Faisal, M., & D, S. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Flashcard untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas Dua di Kabupaten Majene. *PINISI Journal of Education*, 4(1), 100–109.
- Caingcoy, M. E. (2023). Culturally Responsive Pedagogy: A Systematic Overview. *Diversitas Journal*, 8(4), 3203–3212. <https://doi.org/10.48017/dj.v8i4.2780>
- Dhanisa, M. R., Nuro, F. R. M., & Naimah, K. (2023). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menuli Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN Kepuh 1 Kabupaten Kediri. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 3434–3444. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8614>
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Dwitarningsih, O. (2023). Eksistensi Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Pati. *Memetika: Jurnal Kajian Budaya*, 5(1), 15–20.
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, & Wijayanti, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Lengkap dan Praktis* (A. H. Prasetyo, Ed.). Indramayu: Adab.
- Halim, A. (2020). The Indonesian Curriculum: Does It Retain Culturally Responsive Teaching? *Journal of English Language and Culture*, 11(1), 8. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., Husnita, L., Masturoh, I., Warif, M., Fauzo, M., Nurjanah, Santika, T., & Sulaiman. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajarannya* (Sepriano & Efitra, Eds.). Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Imtihani, A., Wirawan, B., & Witono, H. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 272–276.
- Jayanti, G. D., Inayah, R. A., & Amanah, I. L. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Tanggap Budaya di Ruang Kelas Bagi Anak-anak. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 36–43.
- Julniah, L., Ginanjar, A., Artikel, I., & Artikel, S. (2020). Pewarisan Nilai-nilai Sedekah Bumi pada Generasi Muda di Dusun Taban Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. *Sosiolum*, 2(2), 139–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i2.33215>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1121–1127.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192–202.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *JSER Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsjer/>
- Maryanto, R. I. P., & Christmastianto, I. A. W. (2018). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Abc Manado.



- Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(3), 305–313.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>
- Merina, Qodariah, L., & Pratama, C. A. (2023). The Sedekah Bumi Tradition as an Effort to Improve Local Wisdom Education for Generations of the Nation. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(2), 577–584. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i2.31528>
- Mersianah, & Sapri, J. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Perhatian dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Kecamatan Pagar Alam Utara). *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 265–276.
- Muzdalifah, I., & Damayanti, M. I. (2023). Pengembangan Media Pop-up Card untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(5), 977–988.
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 8(1), 171–177.
- Nasution, W. N. A. (2017). Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Dialog*, 6(2), 591–596.
- Pandeangan, M., Siburian, J., Sari, L. O. I., & Sari, N. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *SEJ (School Education Journal)*, 10(2), 141–149.
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3219–3228.
- Puspita, A. M. I., Santosa, A. B., Basuki, Y., Purnomo, Y. D., & Nuriadin, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 197–207.
- Sidik, F. (2020). Actualization of The Jean Piaget Cognitive Development Theory in Learning. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(6), 1106–1111. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8055>
- Sulistyowati, E., Cahyono, B. E. H., & Sholeh, D. R. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Melalui Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 7(2), 112–122. <https://doi.org/10.25273/linguista.v7i2.19686>
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62–67.
- Ulwiya, M. N., & Sukidi, M. (2018). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 06(04), 536–545.
- Wulansari, C. I., Kanzunudin, M., & Fajrie, N. (2024). Proses Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Pembelajaran Karakter Disiplin untuk Siswa SDN 1 Cekel Grobogan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9648–9655.